

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam hal pengetahuan penggunaan tongkat secara teori ketiga subjek sudah cukup memahami namun dua subjek masih tidak dapat mengaplikasikannya ke dalam aktivitas keseharian dan hanya satu subjek yang dapat mengaplikasikan penggunaan tongkat menjadi kebiasaan sehari-hari. Kedua subjek hanya menggunakan tongkat jika berada di luar sekolah saja, jika berada di sekolah, di rumah, atau di lingkungan yang biasa mereka datang mereka tidak mau menggunakan tongkat. Hanya satu subjek saja yang rutin menggunakan tongkat baik saat di sekolah maupun di luar sekolah.

Ketiga subjek penelitian menjelaskan pada bab sebelumnya tentang kebermanfaatan penggunaan tongkat bagi mereka menjalankan aktivitas sehari-hari seperti membantu mereka memahami medan jalan, membantu mereka memahami pola belokan, meminimalisir kecelakaan atau mereka menabrak barang yang ada di sekitar mereka ketika berjalan. Bukan hanya itu manfaat lain yang dirasakan ketiganya yaitu menjadikan mereka mandiri dalam beraktivitas sehari-hari. Dengan menggunakan tongkat mereka tidak harus terus menerus ditemani oleh mendamping awas dalam melakukan aktivitas keseharian, begitu juga saat akan bepergian ke tempat yang baru atau jauh dari tempat biasa mereka beraktivitas.

Permasalahan yang dialami peserta didik tunanetra dalam penggunaan tongkat dari ketiga subjek penelitian masing-masing tidak terlalu jauh berbeda. Ketiganya mengalami permasalahan serupa. Berdasarkan hasil wawancara permasalahan pertama yang dialami peserta didik tunanetra yaitu kurangnya kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran penggunaan tongkat, sehingga anak sulit untuk memahami

Amit, 2018

***PENGUNAAN TONGKAT PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA SMALB
DALAM MELAKUKAN MOBILITAS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

materi dan mengaplikasikannya. Permasalahan berikutnya yaitu penggunaan tongkat tidak menjadi kebiasaan sehari-hari anak untuk digunakan, mereka cenderung lebih menyukai adanya pendamping awas atau meraba-raba tembok dan benda sekitar ketika beraktivitas. Penggunaan tongkat dianggap kurang efektif jika dilakukan untuk beraktivitas di dalam ruangan. Ketidakmampuan peserta didik tunanetra dalam teknik menggunakan tongkat itu sendiri membuat mereka merasa ribet ketika menggunakan tongkat, membuat jalan menjadi lebih lama karena terpercarnya konsentrasi antara berjalan, menggunakan tongkat dan menyesuaikan dengan medan jalan, untuk beberapa anak menggunakan tongkat saat beraktivitas membuatnya menjadi bahan ejekan karena dianggap tidak sama dengan anak lain dan tidak bisa beraktivitas seperti anak lainnya. Begitu pula untuk aktivitas di luar sekolah mereka lebih menyukai adanya pendamping awas terutama ketika menyebrang, itu dirasa jauh lebih aman menggunakan pendamping awas dari pada menggunakan tongkat untuk orientasi mobilitas.

Melihat permasalahan yang dirasakan berdasarkan hasil penelitian, adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah sudah cukup baik namun sayang lingkungannya masih di sekolah saja, seolah pendidikan ini menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Padahal ini juga menjadi tanggung jawab bersama, sayang belum ada upaya lanjutan yang sekolah berikan melalui peran keluarga dalam menyelesaikan atau meminimalisir permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik

Program pembelajaran yang dibuat untuk praktek mengajarkan tongkat pada peserta didik tunanetra juga dirasa masih kurang menunjang khususnya ketika bepergian di luar sekolah. Guru hanya mengajarkan sebatas bepergian keluar lingkungan sekolah saja tanpa ada praktek untuk bepergian ke tempat seperti pembelian, mall atau toko buku di mana sesungguhnya lingkungan tersebut bisa dikunjungi oleh peserta didik tunanetra dan perlu adanya bimbingan dari pengajar tentang bagaimana peserta didik tunanetra dapat melakukan mobilitas selama berada ditempat tersebut. Selain itu lingkungan di Indonesia sendiri masih bisa dikatakan kurang ramah difable

Amit, 2018

***PENGUNAAN TONGKAT PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA SMALB
DALAM MELAKUKAN MOBILITAS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

di mana banyak fasilitas umum yang kurang dapat mendukung difable melakukan aktivitas seperti masyarakat lainnya.

B. Rekomendasi

Rekomendasi yang pertama ditujukan untuk penliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan lagi apa yang telah dipaparkan oleh peneliti, dalam hal ini, peneliti sangat menyadari atas kekurangan dan segala keterbatasan yang peneliti miliki dalam melakukan penelitian penggunaan tongkat pada peserta didik tunanetra ini. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan atau mungkin lebih memfokuskan penelitian sehingga kebermanfaatan dari penelitian ini akan terus berlangsung.

Rekomendasi kedua ditujukan untuk pembaca sebagai calon guru diharapkan dapat memberikan pengajaran seoptimal mungkin khususnya dalam mengajarkan orientasi mobilitas penggunaan tongkat pada peserta didik tunanetra serta dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi yang bermanfaat untuk mengembangkan diri dalam mengajar.

Amit, 2018

*PENGUNAAN TONGKAT PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA SMALB
DALAM MELAKUKAN MOBILITAS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu